

Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia melalui Inovasi Koperasi Merah Putih di Malaysia

Ibrahim¹, Inka Nusamuda Pratama², Ilham Zitri³, Hani Anggeraini⁴
^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Received : 5 Maret 2026, Revised : 22 Maret 2026, Published : 6 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ibrahim

E-mail: Ibrahimali@ummat.ac.id

Abstrak

Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama melalui remitansi yang secara rutin dikirimkan kepada keluarga di daerah asal. Meski demikian, dalam praktiknya banyak PMI yang masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, minimnya perlindungan sosial dan ekonomi, serta belum tersedianya wadah ekonomi kolektif yang mampu mengelola potensi ekonomi komunitas secara berkelanjutan. Melihat kondisi tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberdayakan PMI melalui inovasi Koperasi Merah Putih sebagai platform ekonomi kolektif berbasis komunitas. Kegiatan ini dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kampung Bharu, Kuala Lumpur, dengan melibatkan 20 orang PMI sebagai peserta utama. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif, yang mencakup pelatihan manajemen koperasi, peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital, serta pendampingan dalam proses pembentukan koperasi. Pendekatan ini bertujuan agar para peserta tidak hanya memahami konsep koperasi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam pengelolaan ekonomi komunitas secara nyata. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan koperasi yang baik, penerapan sistem simpan-pinjam yang transparan, serta pemanfaatan platform digital untuk mendukung aktivitas ekonomi anggota. Selain itu, program ini juga berhasil menginisiasi pembentukan Koperasi Merah Putih sebagai wadah ekonomi kolektif bagi komunitas PMI. Ke depan, program ini diharapkan dapat memperkuat kemandirian ekonomi para Pekerja Migran Indonesia, meningkatkan solidaritas sosial diantara anggota komunitas, serta menjadi model pemberdayaan ekonomi bagi komunitas PMI lainnya diberbagai negara.

Kata kunci - pekerja migran indonesia, koperasi merah putih, pemberdayaan ekonomi, literasi keuangan

Abstract

Indonesian Migrant Workers (PMI) in Malaysia play a crucial role in supporting the national economy, particularly through regular remittances sent to their families back home. However, in practice, many PMIs still face various challenges, including limited access to formal financial services, minimal social and economic protection, and a lack of a collective economic platform capable of sustainably managing the community's economic potential. Given these conditions, this community service program was designed to empower PMI by leveraging the Merah Putih Cooperative as a community-based collective economic platform. This activity was held at the Muhammadiyah Guidance Center in Kampung Bharu, Kuala Lumpur, with 20 PMI as the main participants. The program implemented a participatory approach that included cooperative management training, financial literacy improvement, the use of digital technology, and mentoring throughout the cooperative formation process. This approach aimed to ensure that participants not only understood the concept of cooperatives theoretically but also could apply it in real-world community economic management. The activity results showed an increase in participants' understanding of effective cooperative management, the implementation of a transparent

savings and loan system, and the use of digital platforms to support members' economic activities. Furthermore, this program also successfully initiated the establishment of the Merah Putih Cooperative as a collective economic platform for the Indonesian Migrant Workers (PMI) community. In the future, this program is expected to strengthen the economic independence of Indonesian Migrant Workers, increase social solidarity among community members, and serve as a model for economic empowerment for other PMI communities in various countries.

Keywords - Indonesian migrant workers, red and white cooperatives, economic empowerment, financial literacy

How To Cite : Ibrahim, I., Pratama, I. N., Zitri, I., & Anggeraini, H. (2026). Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia melalui Inovasi Koperasi Merah Putih di Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4477 - 4483. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1245>

Copyright ©2026 Ibrahim Ibrahim, Inka Nusamuda Pratama, Ilham Zitri, Hani Anggeraini

PENDAHULUAN

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan salah satu aktor penting dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional melalui kontribusi remitansi yang secara rutin dikirimkan kepada keluarga di daerah asal (Dewandaru et al., 2019; Mendra et al., 2025; Ul'zikri et al., 2025; Maruf et al., 2025). Malaysia menjadi salah satu negara tujuan utama pekerja migran Indonesia karena kedekatan geografis, kesamaan budaya, serta tingginya permintaan tenaga kerja pada sektor domestik, konstruksi, dan manufaktur (Firlana & Mastur, 2023). Meskipun demikian, keberadaan PMI di negara tujuan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kerentanan sosial-ekonomi, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, serta minimnya perlindungan ekonomi kolektif (Barnadi et al., 2025; Subakti & Partiah, 2025; Megasyara et al., 2025; Musadad et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja migran masih berada dalam sektor pekerjaan yang bersifat informal sehingga rentan terhadap ketidakpastian pendapatan, pemutusan hubungan kerja, maupun perubahan kebijakan di negara tujuan. Kondisi tersebut diperparah dengan rendahnya literasi keuangan dan terbatasnya akses terhadap lembaga keuangan formal, sehingga banyak pekerja migran yang masih bergantung pada mekanisme pinjaman informal dengan bunga tinggi. Situasi ini menyebabkan sebagian pekerja migran mengalami kesulitan dalam mengelola pendapatan secara produktif serta berisiko terjebak dalam lingkaran hutang (Saputri et al., 2025).

Komunitas Pekerja Migran Indonesia yang tergabung dalam Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kampung Bharu Kuala Lumpur merupakan salah satu kelompok sosial yang aktif dalam kegiatan pendidikan, sosial, dan keagamaan bagi PMI (Pratama et al., 2025; Panimba et al., 2025; Farid, 2025; Junaidi et al., 2025). Sanggar ini telah menjadi pusat aktivitas komunitas yang memberikan berbagai layanan pembinaan bagi pekerja migran (Pratama & Hadi, 2024). Namun demikian, berdasarkan analisis situasi di lapangan ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh komunitas tersebut. Pertama, belum adanya wadah ekonomi kolektif yang legal dan terorganisasi untuk mengelola potensi ekonomi anggota secara bersama. Kedua, terbatasnya akses terhadap layanan simpan-pinjam yang aman dan transparan bagi pekerja migran yang membutuhkan dukungan finansial (Sobirin et al., 2024; Allolayuk, 2025; Hidayat & Samsi, 2025). Ketiga, tingginya kerentanan sosial-ekonomi akibat ketiadaan mekanisme perlindungan kolektif yang dapat membantu anggota ketika menghadapi kondisi darurat.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan struktural dalam sistem pemberdayaan ekonomi pekerja migran. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi kelembagaan yang mampu memperkuat solidaritas komunitas sekaligus memberikan akses ekonomi yang lebih luas bagi pekerja migran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui pembentukan koperasi sebagai wadah ekonomi kolektif berbasis anggota.

Koperasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan usaha secara kolektif, transparan, dan berkelanjutan. Dalam konteks pekerja migran, koperasi dapat berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan layanan simpan-pinjam, pengembangan usaha produktif, serta perlindungan sosial berbasis komunitas. Melalui koperasi, potensi ekonomi pekerja migran yang sebelumnya tersebar secara individual dapat dihimpun menjadi kekuatan kolektif yang mampu meningkatkan daya tawar dan kesejahteraan anggota.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan

untuk memberdayakan pekerja migran Indonesia di Malaysia melalui inovasi Koperasi Merah Putih sebagai platform ekonomi kolektif. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan, memperkuat kapasitas manajemen usaha, serta membangun mekanisme perlindungan sosial-ekonomi berbasis solidaritas komunitas pekerja migran.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan pada pemberdayaan komunitas. Pendekatan ini mengutamakan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga tahap evaluasi (Wijaya et al., 2022). Dengan demikian, mitra tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai bagian penting dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program (Yusmanto et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kampung Bharu, Kuala Lumpur, dengan melibatkan 20 orang Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebagai peserta utama. Para peserta merupakan bagian dari komunitas Pekerja Migran Indonesia yang memiliki kebutuhan untuk memperkuat kapasitas ekonomi serta membangun wadah ekonomi kolektif yang berkelanjutan.

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi program.

- 1) Tahap persiapan diawali dengan kegiatan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi lapangan serta diskusi bersama komunitas pekerja migran.

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan analisis situasi untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi peserta, sekaligus mengidentifikasi kebutuhan yang berkaitan dengan penguatan kelembagaan ekonomi komunitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa para pekerja migran membutuhkan sebuah wadah ekonomi kolektif yang mampu menyediakan layanan simpan-pinjam, pelatihan kewirausahaan, serta dukungan dalam pengembangan usaha produktif.

- 2) Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Pelatihan pertama difokuskan pada penguatan kapasitas manajemen koperasi. Materi yang diberikan meliputi:

- Konsep dasar koperasi
- Tata kelola organisasi
- Sistem administrasi
- Pengelolaan keuangan koperasi yang transparan dan akuntabel.

Dalam kegiatan ini, peserta juga diperkenalkan pada prinsip-prinsip koperasi, mekanisme pembentukan organisasi, serta strategi pengelolaan usaha yang berbasis pada kepentingan dan partisipasi anggota.

Pelatihan kedua difokuskan pada peningkatan literasi keuangan serta pengelolaan usaha produktif.

Peserta mendapatkan pemahaman mengenai:

- Pentingnya perencanaan keuangan
- Pengelolaan tabungan
- Pemanfaatan layanan simpan-pinjam yang tersedia dalam koperasi.

Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan konsep kewirausahaan serta strategi pengembangan usaha kecil yang dapat dijalankan secara kolektif melalui wadah koperasi.

- 3) Tahap selanjutnya pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung aktivitas usaha anggota koperasi. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai platform digital seperti:

- *E-commerce*
- Media sosial
- Sistem pembayaran digital yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pemasaran produk sekaligus mempermudah proses transaksi keuangan.

- 4) Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian. Proses evaluasi dilakukan melalui:

- Observasi langsung
- Wawancara dengan peserta
- Penyebaran kuesioner.

Evaluasi ini difokuskan pada perubahan tingkat pemahaman peserta mengenai konsep dan pengelolaan koperasi, peningkatan kemampuan dalam mengelola usaha, serta kesiapan komunitas dalam membentuk Koperasi Merah Putih sebagai wadah ekonomi kolektif bagi pekerja migran Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kampung Bharu Kuala Lumpur menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi dan kelembagaan komunitas Pekerja Migran Indonesia. Kegiatan yang diikuti oleh 20 orang peserta ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya koperasi sebagai wadah ekonomi kolektif bagi pekerja migran.



Gambar 1. Kegiatan Diskusi

Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep koperasi dan manfaatnya bagi pengembangan usaha. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa koperasi dapat menjadi sarana untuk mengelola tabungan bersama, menyediakan layanan simpan-pinjam dengan bunga rendah, serta mendukung pengembangan usaha produktif anggota.

Pelatihan manajemen koperasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas peserta dalam memahami sistem tata kelola organisasi koperasi. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai struktur organisasi koperasi, mekanisme pengambilan keputusan, serta pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan. Pemahaman ini menjadi modal awal dalam proses pembentukan Koperasi Merah Putih sebagai lembaga ekonomi kolektif bagi komunitas pekerja migran. Selain itu, kegiatan pelatihan literasi keuangan juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam mengelola pendapatan secara lebih produktif. Peserta mulai memahami pentingnya menabung, mengatur pengeluaran, serta memanfaatkan koperasi sebagai lembaga yang dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan finansial secara lebih aman dan terstruktur.

Pelatihan pemanfaatan teknologi digital juga memberikan manfaat dalam memperluas wawasan peserta mengenai peluang usaha berbasis digital. Peserta diperkenalkan dengan berbagai platform digital seperti media sosial dan e-commerce yang dapat digunakan untuk memasarkan produk secara lebih luas. Hal ini membuka peluang bagi pekerja migran untuk mengembangkan usaha sampingan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Kegiatan

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah inisiasi pembentukan Koperasi Merah Putih sebagai wadah ekonomi kolektif bagi komunitas pekerja migran Indonesia di Malaysia. Koperasi ini dirancang untuk menyediakan layanan simpan-pinjam, pengembangan usaha anggota, serta mekanisme perlindungan sosial berbasis solidaritas komunitas. Dengan adanya koperasi ini diharapkan pekerja migran memiliki akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan serta dukungan usaha yang berkelanjutan.

Program pengabdian ini juga memberikan dampak sosial yang positif dalam memperkuat solidaritas komunitas pekerja migran. Melalui kegiatan pelatihan dan diskusi kelompok, peserta memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, memperkuat jaringan sosial, serta membangun rasa kebersamaan dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi sebagai pekerja migran di luar negeri.

Tabel 1. Efektivitas Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Indikator Penilaian	Pre Test (%)	Post Test (%)	Peningkatan
Pemahaman konsep koperasi	2.1	4.1	+2.0
Literasi keuangan	2.3	4.0	+1.7
Manajemen usaha	2.0	3.9	+1.9
Pemanfaatan teknologi digital	1.9	3.8	+1.9
Kepercayaan terhadap koperasi	2.2	4.2	+2.0

Untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan, tim pengabdian melakukan pengukuran melalui pre-test dan post-test kepada 20 peserta Pekerja Migran Indonesia. Instrumen pengukuran mencakup lima indikator utama yaitu pemahaman konsep koperasi, literasi keuangan, manajemen usaha, pemanfaatan teknologi digital, dan tingkat kepercayaan terhadap koperasi sebagai lembaga ekonomi kolektif.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator yang diukur. Rata-rata pemahaman peserta terhadap konsep koperasi meningkat dari skor 2,1 pada tahap pre-test menjadi 4,1 pada post-test. Peningkatan juga terjadi pada literasi keuangan dari 2,3 menjadi 4,0 serta pada kemampuan manajemen usaha dari 2,0 menjadi 3,9. Selain itu, pemahaman peserta mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha meningkat dari 1,9 menjadi 3,8. Indikator kepercayaan terhadap koperasi juga mengalami peningkatan dari 2,2 menjadi 4,2.

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan melalui inovasi Koperasi Merah Putih memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengetahuan dan kesiapan ekonomi peserta. Peningkatan skor pada seluruh indikator menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis pelatihan, literasi keuangan, dan digitalisasi usaha efektif dalam memperkuat kesiapan komunitas pekerja migran untuk membangun kelembagaan ekonomi kolektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui inovasi Koperasi Merah Putih di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kampung Bharu Kuala Lumpur telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi dan kelembagaan komunitas pekerja migran Indonesia. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang melibatkan 20 orang peserta berhasil meningkatkan pemahaman mengenai manajemen koperasi, literasi keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan inisiasi pembentukan Koperasi Merah Putih sebagai wadah ekonomi kolektif yang diharapkan dapat memberikan akses layanan simpan-pinjam, mendukung pengembangan usaha anggota, serta memperkuat mekanisme perlindungan sosial bagi pekerja migran. Dengan adanya koperasi ini, pekerja migran diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi serta memperkuat solidaritas komunitas.

Kedepan, diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan operasional koperasi serta meningkatkan partisipasi anggota dalam pengelolaan usaha kolektif. Model pemberdayaan melalui koperasi ini juga berpotensi untuk direplikasi pada komunitas pekerja migran Indonesia lainnya di berbagai negara tujuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat) yang telah memberikan dukungan kelembagaan dan fasilitas dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada program pendanaan RisetMu (Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian, dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah) yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan secara optimal.

Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kampung Bharu Kuala Lumpur, Malaysia, yang telah menjadi mitra utama dalam kegiatan ini serta memberikan dukungan penuh dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan bagi Pekerja Migran Indonesia. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang menjadi peserta kegiatan, yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan pelatihan, diskusi, dan pendampingan yang dilaksanakan dalam program ini. Partisipasi aktif para peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi inovasi Koperasi Merah Putih sebagai upaya penguatan ekonomi kolektif komunitas migran.

Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada tim pelaksana pengabdian, mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun teknis dalam pelaksanaan kegiatan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan Pekerja Migran Indonesia di Malaysia serta menjadi model pemberdayaan komunitas migran yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allolayuk, T. (2025). Sosialisasi dan Pembentukan Koperasi Merah Putih sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Waena, Distrik Heram, Kota Jayapura. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 396–404.
- Barnadi, Y. A., Haryati, E., & Ferriswara, D. (2025). Contribution of Migrant Workers in Increasing Remittances and Accelerating the SDGs: A Country Without Unemployment. *Parlementer: Jurnal Studi Hukum Dan Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.62383/parlementer.v2i1.516>
- Dewandaru, B., Rahmadi, A. N., & Sya'idah, E. H. (2019). *Pemanfaatan Remitansi Pekerja Migran Indonesia Serta Peran Usaha Pekerja Migran Indonesia Purna Untuk Pembangunan Desa Asal*. 2, 44–50. <https://doi.org/10.22225/wedj.2.2.1297.44-50>
- Farid, A. S. (2025). Wacana Kritis Media Online terhadap Koperasi Merah Putih sebagai Proyek Ekonomi Politik Pembangunan Desa. *Jurnal Syiar-Syiar*, 5(1), 57–75.
- Firlana, H., & Mastur, A. S. R. (2023). Survival Strategies, Remittance Management Models, And Micro Businesses Of Migrant Worker Families: A Literature Review. *Journal of Administration and International Development*. <https://doi.org/10.52617/jaid.v3i1.459>
- Hidayat, M. T., & Samsi, N. (2025). Pelatihan Calon Pengurus, Pengawas, dan Manajer Koperasi Merah Putih Desa Dlanggu, Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 814–828.
- Junaidi, S. H., Sjah, T., & Budastra, K. (2025). Mungkinkah Koperasi Merah Putih Berhasil. *JURNAL ECONOMINA*, 4(11), 422–434.
- Maruf, I. R., Rastuti, T., Novendra, S., & Sundari, S. (2025). PENINGKATAN KESADARAN Hukum Pengurus Koperasi Merah Putih Melalui Model Penyuluhan Partisipatif Berbasis Akosa Di Kampung Sentra Wisata Cibaduyut. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 835–843.
- Megasyara, I., Wibowo, R., Febrianti, D., Bait, J. F., & Hakim, A. L. (2025). Optimalisasi tata kelola keuangan dan manajemen operasional Koperasi Merah Putih menuju kinerja yang berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 9–15.
- Mendra, N. P. Y., Manuari, I. A. R., Munidewi, I. A. B., Putri, Y. K. W., Putri, N. K. A. D., & Putri, I. D. A. O. (2025). Pelatihan Dan Pendampingan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Bagi Koperasi Merah Putih Desa Dangin Puri Kangin. *Jurnal Dharma Jnana*, 5(2), 82–90.
- Musadad, A., Sulistiyo, H., Hasanuh, N., Suartini, S., Suriamanda, G., Pardistya, I. Y., Siregar, S., & Noegraha, N. T. (2025). Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Digital: Inisiasi Koperasi Merah Putih Di Cipayung Asri, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Isei*, 3(1), 1–7.
- Panimba, W., Ardiyanti, W. D., Bandaso, S., Ta'dung, Y. L., & Ronal, M. (2025). Pendampingan Pendirian Koperasi Merah Putih Di Lembang Tondon Langi, Toraja Utara. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 33–37.
- Pratama, I. N., & Hadi, A. (2024). Peningkatan Literasi dan Karakter Islami Anak Pekerja Migran Indonesia Di TPA Prima Kampung Baru PCIM Malaysia. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2836–2840.
- Pratama, I. N., Zitri, I., & Afandi, L. A. (2025). Pelatihan Manajemen Usaha Berbasis Digital Pada Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9, 847–855.
- Saputri, A., Nugroho, M. A., & Nugraha, R. Z. (2025). Empowering Indonesian migrant workers through financial literacy and investment education. *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni*. <https://doi.org/10.21831/ino.v29i2.88865>
- Sobirin, M. K., Assakina, L., Amali, M. F. R., Prameswari, B. A., Makhroja, M. N., & Rizki, K. (2024). Empowering Families of Indonesian Migrant Workers through Basic Financial Literacy Programme in Padamara Village. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. <https://doi.org/10.55381/jpm.v3i1.211>
- Subakti, T., & Partiah, S. (2025). Peran Bpd (Badan Permusyawaratan Desa) Dalam Pembentukan Koperasi Merah Putih Studi Di Desa Pademawu Barat. *Collaborative: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–13.
- Ul'zikri, A. R., Alam, M. D. S., Sirait, M., Masyahbandi, R., Utami, P. J., Irwan, A. I. U., Iskandar, D., Zulfauzan, R., Haridison, A., & Satriawan, B. H. (2025). Penguatan Kelembagaan Koperasi Merah Putih Melalui Pengabdian Berbasis Penelitian (Community-Based Participatory Research) di Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 1402–1416.
- Wijaya, S., Watson, J., & Bruce, C. (2022). A virtual ethnography study of Indonesian migrant domestic workers' empowerment in online communities. *Behaviour & Information Technology*, 42, 921–939. <https://doi.org/10.1080/0144929x.2022.2052184>
- Yusmanto, Y., Wahyudi, U., Suryadi, A., Saepudin, A., & Mobo, F. (2025). Design of a Creative Economy Actor Learning Community Model for the Empowerment of Former Indonesian Migrant Workers. *Journal of Nonformal Education*. <https://doi.org/10.15294/jone.v10i2.9102>